

GAMBARAN EFIKASI DIRI SISWA KELAS XII AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA (AKL) DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) DI SMK MAHARDIKA BATUJAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 b

Sulistia Fuji Awaliyah¹, Siti Fatimah²

¹sulistiafawaliyah@gmail.com, ²sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the description of self-efficacy at SMK Mahardika Batujajar class XII Accounting and Financial Institutions (AKL) during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with a type of descriptive methodology. Data collection techniques used in the study were observation, interviews, and documentation. The data sources in this study were 2 Class XII students majoring in AKL. The source of the data was obtained based on the results of recommendations through interviews with BK teachers. The results showed that 2 AKL Class XII students at Mahardika Batujajar Vocational School had low self-efficacy in facing the Expertise Competency Test (UKK) during the covid-19 pandemic, which were generally less confident in their abilities, less able to manage situations, not confident, fear, lack of self-awareness, anxiety, and doubt in making structured plans.

Keywords: *Self-Efficacy, Pandemic Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri di SMK Mahardika Batujajar kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metodologi deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah 2 orang siswa Kelas XII jurusan AKL. Sumber data tersebut didapatkan berdasarkan hasil rekomendasi melalui wawancara dengan Guru BK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 orang siswa Kelas XII AKL di SMK Mahardika Batujajar memiliki efikasi diri rendah dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada masa pandemic covid-19, yakni umumnya kurang yakin pada kemampuan diri, kurang mampu mengelola situasi, tidak percaya diri, takut, kurang mengenali kemampuan diri, cemas, dan ragu dalam membuat perencanaan terstruktur.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Jenjang SMA pada dunia pendidikan merupakan jenjang yang sangat penting, karena setelah melewati masa SMA, maka selanjutnya siswa menentukan akan seperti apa kehidupan mereka di masa depan. Mereka dapat memilih bekerja, melanjutkan studi

ke perguruan tinggi, menikah, menjadi pengangguran, atau lain sebagainya sesuai dengan apa yang mereka pilih dan yakini. Maka dijenjang ini Siswa harus benar-benar didukung untuk mencapai tujuan hidup mereka yang baik dan tidak salah pilih. Hal tersebut juga merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus di selesaikan oleh siswa usia remaja.

Pada kenyataannya, tidak setiap individu dapat melewati jenjang SMA dengan baik, terdapat berbagai permasalahan kepribadian yang di temui di kalangan pelajar SMA. Salah satu permasalahan di dalam dunia pendidikan adalah efikasi diri rendah pada siswa. Maksud dari efikasi adalah kemampuan seseorang untuk meyakini potensi yang ada pada dirinya. Individu yang tidak meyakini kemampuannya sendiri akan tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan kesulitan Harahap (Noviandri dan Kawakib, 2016). Kesulitan yang dimaksud disini ialah mulai dari kesulitan mengatasi masalah pribadi, masalah terhadap social, masalah menata karir, menentukan tujuan hidup, ataupun masalah-masalah dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Maka dari itu apabila efikasi diri atau keyakinan diri siswa itu sendiri rendah, siswa akan kesulitan untuk merencanakan, melakukan dan mengevaluasi suatu tindakan yang akan dihadapinya.

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hudaniah (2013) siswa dengan efikasi diri rendah cenderung kurang percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, kurang mampu mengatasi masalah, menetapkan pencapaian hasil yang rendah dan kurang memiliki kemampuan serta motivasi dalam bertindak untuk mencapai suatu hasil.

Pada jenjang SMA, selain siswa mempelajari teori-teori, materi-materi praktis di lapangan. Siswa juga akan di uji untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka secara teori dan kemampuan mereka secara praktis. Begitu pula di SMK Mahardhika Batujajar lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian, Uji Kompetensi Keahlian (UKK) menjadi syarat kelulusan siswa.

Menurut Bakrun (2019), Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi Siswa SMK untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang setara dengan kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). UKK dilaksanakan di akhir masa studi oleh lembaga Sertifikasi Profesi atau satuan pendidikan terakreditasi bersama mitra dunia

usaha/industri. Hasil UKK bagi peserta didik akan menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan. Sedangkan untuk stakeholder hasil UKK dijadikan sumber informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru BK dikatakan bahwa terdapat Siswa yang memiliki indikator-indikator Efikasi diri rendah saat akan menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal ini ditandai dengan rasa cemas, kurang percaya diri, dan kurangnya keyakinan Siswa tersebut terhadap hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) nanti. Maka berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Gambaran Efikasi Diri Siswa Kelas XII Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL) Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Di SMK Mahardika Batujajar Pada Masa Pandemi Covid-19.*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Tujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada masa pandemic covid-19. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancaracara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 2 orang siswi kelas XII AKL SMK Mahardika Batujajar. Subjek penelitian tersebut berdasarkan hasil rekomendasi Guru BK yang didapatkan dengan cara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada poin ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai gambaran efikasi diri siswa kelas XII AKL dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) di SMK Mahardika pada masa pandemi covid-19. Hasil dan pembahasan penelitian ini didapatkan oleh penulis setelah melakukan triangulasi atau pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi kepada Guru BK dan juga terhadap 2 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas XII AKL di SMK Mahardika Batujajar.

Wawancara dengan Guru BK

Berdasarkan hasil triangulasi kepada Guru BK didapatkan bahwa, kasus efikasi diri rendah setiap tahun dan di setiap angkatan sudah pasti ada. Namun, pada saat akan menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) kasus siswa dengan efikasi diri rendah menjadi lebih terfokuskan. Berkaitan dengan hal tersebut, beliau mendiagnosis terdapat 2 siswa di Kelas XII AKL yang memiliki efikasi diri rendah dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan inisial nama MD dan KM.

Diagnosis efikasi diri rendah pada subjek penelitian yang disampaikan didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh Guru BK. Sehingga terlihat gejala-gejala efikasi diri rendah yang tampak pada subjek penelitian sebelum diberikan *treatment*. Adapun gejala-gejala tersebut pada umumnya yakni kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, rasa rendah diri, dan menarik diri dari lingkungan teman-teman di kelasnya. Selain itu, Guru BK juga sering kali mendapatkan informasi mengenai gejala-gejala tersebut dari Guru unit kompetensi yang turut berperan aktif, seperti yang telah disampaikan oleh Wakasek I Bidang Kurikulum pada poin sebelumnya.

Selain itu, situasi saat ini yang masih dalam pandemic covid-19 memang sangat merubah sistem pembelajaran di sekolah. Sehingga jarang dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga Subjek penelitian terlihat memiliki kekhawatiran yang berbeda. Umumnya subjek penelitian terlihat lebih cemas, kebingungan, tegang, dan kurang siap dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Selain itu, umumnya subjek penelitian masih terlihat belajar semaunya, dan tidak terjadwal dengan baik. Padahal pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) akan segera dilaksanakan.

Subjek penelitian 1 (siswi MD)

Berdasarkan hasil triangulasi kepada Subjek penelitian pertama, didapatkan bahwa ia berinisial MD yang merupakan siswi Kelas XII AKL di SMK Mahardika Batujajar. Ia juga merupakan calon peserta Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Mengacu pada aspek *Level*, didapatkan bahwa MD masih cukup mengenali kemampuan dirinya pada beberapa unit kompetensi. Yakni cukup mampu menguasai unit kompetensi Memproses Buku Besar dan Menyusun Laporan Keuangan. Namun masih kurang yakin dengan kemampuannya tersebut karena ia merasa kurang teliti sehingga melakukan banyak kesalahan. MD pun merasa kesulitan pada beberapa unit kompetensi. Yakni, unit

kompetensi Mengoperasikan Paket Program Pengolah Angka/Spreadsheet dan Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi. Karena dalam pengerjaannya banyak menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris. MD juga merasa “gaptek” atau gagap teknologi (kurang menguasai penggunaan teknologi), karena ia tidak memiliki laptop di rumah sehingga materi jarang dipraktikkan. Akibatnya ia sering kali lupa dengan materi unit kompetensi tersebut. Masa pandemic covid-19 juga menjadi salah satu yang membuat MD kesulitan. Karena tidak dapat belajar menggunakan fasilitas di lab.komputer sekolah. Sehingga lebih banyak belajar berdasarkan teori.

MD didapatkan juga kurang meyakini atau ragu terhadap kemampuannya sendiri untuk dapat menyelesaikan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Berdasarkan kendala-kendala yang ia alami, MD pun menjadi sangat tidak percaya diri. Terutama pada unit kompetensi yang menggunakan sistem computer. Karena menurutnya hasil akhir harus *balance*. Jika tidak, maka ia harus mengulangi pekerjaannya dari awal lagi. Selain itu, MD terlihat sedikit takut jika ia tidak lulus Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang merupakan salah satu syarat kelulusan di sekolah. Ia pun merasa tidak percaya diri dan takut akan mendapatkan nilai yang kecil.

Mengacu pada aspek **Generality**, MD didapatkan kurang mampu mengelola situasi yang tidak menentu dan penuh tekanan dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan baik. Hal tersebut terlihat dari MD yang merasa sangat kesulitan akibat sistem belajar pada masa pandemic covid-19 yang sangat bergantung pada internet dan laptop. Sementara MD memiliki keterbatasan fasilitas pada hal tersebut. Sehingga ia merasa kurang percaya diri untuk menguasai unit kompetensi yang akan diuji. MD juga merasa takut jika pengawasnya galak. Karena biasanya ia akan tiba-tiba merasa “*blank*” atau pikirannya kosong saat merasa tegang. Tidak hanya gejala psikis, gejala fisik pun muncul seperti badan terasa dingin dan berkeringat. Meskipun demikian ia mampu menyikapi rasa tidak percaya dirinya dengan positif. Yakni berdo’a didalam hati dan mengatur napas dengan baik jika dirasa panik. Ia pun menanggapi berbagai hambatan dengan pasrah saja. Meskipun demikian ia akan merasa kecewa jika mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan. Namun jika masih bisa diperbaiki, maka ia akan memperbaikinya. Jika tidak, maka ia akan menerimanya dengan pasrah.

Mengacu pada aspek **Strength**, didapatkan bahwa MD masih belum bisa membuat perencanaan kegiatan yang terstruktur untuk mempersiapkan diri dengan matang dalam

menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Terlihat dari MD yang hanya mengandalkan laptop dari temannya dan tidak membuat rencana yang lain. Selain itu, MD masih bisa memotivasi diri dengan berorientasi pada kebahagiaan orang tua. MD pun masih memiliki upaya secara konsisten untuk memaksimalkan peluang terbaik dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) menyesuaikan dengan kemampuan diri yang dimiliki. Yakni dengan membuat alarm waktu untuk belajar setelah sholat tahajud. Karena ia merasa lebih cepat memahami materi unit kompetensi jika belajar pada dini hari.

Subjek penelitian 2 (siswi KM)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan beberapa temuan. Mengacu pada aspek *Level*, didapatkan bahwa KM ia kurang mengenali Mengenali kemampuan atau potensi diri dengan baik untuk menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Terlihat dari KM yang ragu-ragu dalam menjelaskan kemampuannya di beberapa unit kompetensi. Yaitu bidang kompetensi Memproses Buku Besar, Mengelola Entri Jurnal, dan Menerapkan Praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Ia juga merasa tidak terlalu menguasai unit kompetensi tersebut. Selain itu, ia merasa kesulitan pada unit kompetensi Spreadsheet, aplikasi akuntansi, dan laporan keuangan. Karena bahasa pemrograman dan penghitungan yang dianggapnya sulit untuk dipahami. Ia pun kurang meyakini kemampuan diri untuk dapat menyelesaikan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Terlihat dari KM yang merasa mampu menyelesaikan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), namun kurang percaya diri karena merasa tidak mengerti dengan beberapa unit kompetensi yang telah disebutkan di atas.

Selain itu, KM terlihat kurang meyakini kemampuan diri untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan lulus dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal itu didapatkan dari KM yang merasa ragu-ragu antara lulus atau tidak lulus. Karena ia merasa tidak paham dengan unit kompetensi yang diUji. Ia juga sejak kelas XI, belajarnya kurang maksimal karena sistem pembelajaran daring. KM yang harus berjualan sandal juga dipasar mengakibatkan ia menjadi tidak fokus belajar. KM juga merasa tidak percaya diri akan mendapatkan nilai terbaik. Meskipun orang-orang di lingkungan tempat ia PKL menganggapnya memiliki kemampuan yang cukup baik. Namun KM tetap merasa tidak akan pernah bisa melebihi kemampuan orang lain.

Adapun mengacu pada aspek **Generality**, KM kurang mampu mengelola situasi yang tidak menentu dan penuh dengan tekanan dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari KM yang merasa kesulitan dan tidak percaya diri untuk menguasai unit kompetensi yang akan diuji. Karena sistem belajar pada masa Pandemi Covid-19 yang hanya mengandalkan modul dan materi-materi di internet. KM pun sulit mengerti jika bertanya dan mendapatkan penjelasan materi dari Guru jika hanya melalui HandPhone. Berbeda jika dijelaskan dengan bertemu Guru secara langsung.

KM pun terlihat cemas atau takut dengan suasana Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang akan dihadapi. Hal tersebut didapatkan dari KM yang merasa gelisah dan selalu teringat dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang akan dihadapi. Ia merasa takut tidak dapat mengerjakannya karena menggunakan sistem komputerisasi. Sehingga ia merasa tidak dapat mencontek dan harus dikerjakan oleh kemampuan diri sendiri. Ia pun merasa cemas karena takut dengan pengawasnya. Bahkan tidak hanya timbul gejala psikis tapi juga fisik, yaitu sering timbulnya detak jantung yang meningkat. Selain itu, KM pun hanya mampu menunjukkan perilaku bersabar dalam mengelola situasi yang membuat menjadi tidak percaya diri, takut atau cemas, dan situasi-situasi yang tidak menentu lainnya dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Dan tidak melakukan upaya hal lain untuk dilakukan. Meskipun demikian, ia mampu menyikapi rasa tidak percaya diri yang timbul dengan tetap menjalani saja Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

KM menanggapi hambatan yang dialami dalam mempersiapkan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan menerimanya saja. Karena menurutnya hambatan itu pasti ada. KM Menanggapi risiko yang dialami pada hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan lebih positif. Terlihat dari berapapun nilai yang ia dapatkan nanti meskipun itu tidak sesuai dengan yang diharapkan, akan tetap KM terima. Karena yang terpenting menurutnya adalah lulus Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

Selanjutnya ialah dari aspek **Strength**. KM terlihat sedikit ragu namun masih mampu membuat perencanaan kegiatan yang terstruktur untuk mempersiapkan diri dengan matang dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK), yakni dengan lebih membagi waktu antara berdagang dan belajar. KM juga berupaya untuk menyemangati diri sebagai bentuk motivasi diri dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

KM pun terlihat sedikit ragu namun masih mampu berupaya untuk memaksimalkan peluang terbaik dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) menyesuaikan dengan kemampuan diri yang dimiliki, yakin dengan lebih rajin belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di atas, didapatkan bahwa dari aspek *Level* efikasi diri yang dimiliki, MD masih cukup mengenali kemampuan diri maupun kekurangannya pada beberapa unit kompetensi. Namun MD juga mengalami beberapa kendala dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK), diantaranya adalah kesulitan mengerjakan beberapa unit kompetensi karena dalam pegerjaannya menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris. MD juga merasa “gaptek” karena jarang mempraktikkan pelajaran akibat tidak memiliki laptop. Kendala-kendala tersebut tidak sesuai dengan salah satu tugas perkembangan remaja yang seharusnya dituntaskan. Tugas perkembangan yang dimaksud adalah kematangan intelektual, seperti yang dikemukakan oleh Havighurst (Putro, 2017) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja yang harus dilalui ialah mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep, tentang kehidupan bermasyarakat. Selain itu, menurut Luella Cole (Putro, 2017) salah satu tugas perkembangan remaja adalah kematangan intelektual. Pada aspek *Level*, MD juga terlihat tidak percaya diri dan takut akan mendapatkan nilai yang kecil dan tidak lulus pada Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal tersebut tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja yang harusnya dituntaskan seperti yang dikemukakan oleh William Kay (Putro, 2017) yang salah satunya adalah menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian, KM didapatkan kurang mengenali kemampuan diri dengan baik untuk menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). KM terlihat merasa kesulitan dan tidak terlalu menguasai beberapa unit kompetensi. Hal tersebut tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan. Seperti halnya dikemukakan oleh Hurlock (Mujab, dkk., 2018) beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting bagi kecakapan sosial. Selain itu, KM merasa kurang meyakini kemampuan diri, karena tidak mengerti beberapa unit kompetensi. Ia juga kurang meyakini kemampuan diri untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan lulus dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal tersebut terlihat karena KM merasa ragu

pada kemungkinan antara akan lulus atau tidak. Hal ini tidak sesuai dengan tugas perkembangan remaja seusia KM, karena seharusnya berada pada fase yang penuh potensi. Seperti yang dikemukakan oleh Ali dan Asrori (Mujab, dkk., 2018) bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Mengacu pada aspek *Generality*, didapatkan bahwa MD merasa sangat kesulitan dengan sistem belajar akibat pandemi covid-19 sehingga ia merasa kurang percaya diri dan tidak fokus untuk menguasai unit kompetensi. MD juga merasa takut jika pengawas ujian nanti galak sehingga sering kali merasa tegang. Menurut Permana (2016) gejala kecemasan yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh ujian secara fisik antara lain khawatir, rendah diri, tegang, tidak bisa konsentrasi, kesempitan jiwa, ketakutan, kegelisahan, dll.

Sedangkan KM didapatkan kurang percaya diri dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) karena kurang menguasai beberapa unit kompetensi. KM pun merasa kurang mampu mengelola situasi yang tidak menentu dan penuh tekanan dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Akibat sistem pembelajaran yang berubah pada masa pandemi covid-19 yang hanya mengandalkan materi dari internet. Hal tersebut bertolak belakang dengan karakteristik efikasi diri yang seharusnya dimiliki. Seperti yang telah dibahas pada materi sebelumnya, menurut Sari, dkk., (Pramesthi dan Purwanti, 2020) bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi dapat mengatasi situasi atau insiden yang dialami secara efektif, karena memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, KM juga terlihat cemas atau takut dengan suasana Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Bahkan timbul gejala fisiologis yaitu detak jantung yang sering meningkat. Menurut Bandura (Hanafi, dkk., 2021) keadaan fisiologis adalah sebuah situasi yang menekan kondisi emosional. Gejala emosi, kegelisahan mendalam dan keadaan fisiologis memberikan isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan, sehingga situasi menekan cenderung dihindari. Informasi keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapi berada di atas kemampuan dirinya. Meskipun demikian, KM mampu menanggapi hambatan dengan lebih positif dan menerima resiko nilai yang akan direrimanya.

Selanjutnya mengacu pada aspek *Strenght*, MD terlihat masih belum bisa membuat perencanaan kegiatan yang terstruktur untuk mempersiapkan diri dengan matang dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal tersebut merupakan salah satu karakteristik dari efikasi diri rendah. Menurut Sari, dkk., (Pramesthi dan Purwanti, 2020) orang dengan efikasi diri rendah tidak bisa mengatur keadaan yang terjadi di hidupnya ketika menghadapi rintangan, sehingga akan cepat menyerah jika upayanya gagal. Namun dalam hal ini MD masih bisa memotivasi diri dan memiliki upaya secara konsisten untuk memaksimalkan peluang terbaik dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

Sedangkan mengacu pada aspek *strength* ini, KM terlihat sedikit ragu namun masih mampu membuat perencanaan kegiatan yang terstruktur untuk mempersiapkan diri dengan matang dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Yakni dengan berupaya meluangkan waktu untuk belajar dan terus memotivasi diri. Sehingga masih terdapat harapan untuk memiliki efikasi diri rendah bagi KM. Selain itu KM juga terlihat terus berupaya memaksimalkan peluang terbaik dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan lebih rajin berlajar. Menurut Kreitner dan Kinicki (Hanum dan Casmini, 2016) pola perilaku orang dengan efikasi diri tinggi salah satunya ialah mampu mengelola situasi dan aktif memilih peluang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, menunjukkan bahwa dua orang siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki efikasi diri rendah dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal tersebut mengacu pada asepek *level*, *generality*, dan *strength* yang terlihat masih cukup rendah pada kedua subjek penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

SIMPULAN

Efikasi diri sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada masa covid-19 di sekolah khususnya SMK Mahardika Batujajar. Peran Guru BK dan Guru Unit Kompetensi sangat penting untuk menelusuri siswa yang memiliki indikator efikasi diri rendah. Sehingga siswa dapat teridentifikasi dengan cepat dan mendapatkan bantuan *treatment* yang tepat.

REFERENSI

- Bakrun, M. 2019. "Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan". Jakarta : KEMENDIKBUD
- Hanum, Atifah dan Casmini. 2015. Konseling Individual Untuk *Self-Efficacy* Siswa dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*. Vol.12 No.2
- Mujab, Ahmad S, dkk., 2018. Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B.Hurlock Kelas X SMA. *Journal of Arabic Learning and Teaching*. Vol.1
- Permana, Hara, dkk., 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*. Vol.13 No.1
- Putro, Khamim Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal APLIKASIA*. Vol.17 No.1
- Pramesthi, Inggit R dan Purwanti, Okti S. 2020. Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Efikasi Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe II. *Prosiding SEMNASKEP*
- Utami, Yudi G.D dan Hudaniah. 2013. *Self Efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol.1 No.1